

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI
DENGAN TINGKAT MOTIVASI PETANI DALAM ALIH
FUNGSI LAHAN SAWAH MENJADI KOLAM IKAN DI
KECAMATAN POLANHARJO KABUPATEN KLATEN**

**CORRELATION BETWEEN ECONOMY SOCIAL
CHARATERISTIC OF FARMERS WITH THE MOTIVATION
LEVELSIN LAND CONVERSION INTO FISHPONDS IN
SUBDISTRICTOF POLANHARJO
KLATEN REGENCY**

Dian Novia Pangestika, Eny Lestari, Sutarto

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl.Ir.Sutami No.36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457

Email: dh_novia@yahoo.co.id/Telp. 085728775710

Abstract

This research have a purpose to examing the condition of economy social charateristic of farmers with the motivation levels in land conversion into fishponds in Subdistrict of Polanharjo Klaten Regency. The basic method of this research used quantitative methods with sensus technique. The location of this research's in Polanharjo because this region is the only one that there are wetlands which being fishponds in Klaten. The data was gotten by using questionnaire to 32 respondents passed observation, interview, and documentation. Data analysis that's used Rank Spearman. The result showed that Economy Social Charateristic of Farmers which have influence of land conversion into fishponds: the age in high category, formal education in high category, the wide of land in high category, the income in high category, social environment in very support category, economy environment in support category and the source of information in support category. The farmers have high motivation in land conversion into fishponds to fill up the economy requirement, psychology requirement and very high to fill up the sociology requirement. There is a significant correlation between the economy environment and source of information at the 99% trust levels and the social environment at the 95% trust levels. There are no significant correlation between age, formal education, the wide of land, and income with the motivation levels of farmers in land conversion into fishponds in Subdistrict of Polanharjo Klaten Rengecy.

Keywords: Fishpond, land conversion, motivation, social economy, wetland.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi karakteristik sosial ekonomi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan, mengkaji tingkat motivasi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan, dan mengkaji hubungan antara karakteristik sosial ekonomi petani dengan tingkat motivasi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Metode dasar penelitian adalah kuantitatif dengan teknik sensus. Lokasi penelitian yaitu Kecamatan Polanharjo. Data diperoleh dengan kuisioner terhadap 32 responden melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sosial ekonomi petani yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan: umur dalam kategori tinggi, pendidikan formal dalam kategori tinggi, luas lahan dalam kategori tinggi, pendapatan dalam kategori sangat tinggi, lingkungan sosial dalam kategori sangat mendukung, lingkungan ekonomi dalam kategori mendukung, dan sumber informasi dalam kategori mendukung. Petani memiliki motivasi dalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan kebutuhan psikologi, serta sangat tinggi dalam memenuhi kebutuhan sosiologi. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan ekonomi dan sumber informasi pada taraf kepercayaan 99%, serta lingkungan sosial pada taraf kepercayaan 95%. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara umur, pendidikan formal, luas lahan, dan pendapatan dengan tingkat motivasi petanidalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Kata Kunci: *Alih fungsi lahan, kolam ikan, motivasi, sawah, sosial ekonomi*

PENDAHULUAN

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pertanian untuk memperoleh suatu hasil tentu saja diperlukan adanya input produksi.. Tanah sebagai salah satu faktor produksi yang cukup penting. Tanah setelah diolah dan dipersiapkan sebagai media tanam dapat disebut sebagai lahan.

Lahan merupakan sumber daya alam strategis bagi pembangunan. Hampir semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan, seperti sektor pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan, dan transportasi. Lahan merupakan sumber daya yang sangat penting, baik bagi petani maupun bagi pembangunan pertanian. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa di Indonesia kegiatan pertanian masih bertumpu pada lahan *land based agriculture activities* (Purwanto *et al*, 2010).

Sumber daya lahan pertanian memberikan manfaat yang sangat luas secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hilangnya lahan pertanian akibat dikonversi ke penggunaan non pertanian akan menimbulkan dampak negatif terhadap berbagai aspek pembangunan. Salah satu dampak konversi lahan yang sering mendapat sorotan masyarakat luas adalah terganggunya ketahanan pangan yang merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional. Ketahanan pangan tersebut memiliki aspek dan dimensi yang cukup luas (Irawan, 2005).

Alih fungsi lahan dapat bersifat permanen dan dapat bersifat sementara. Jika lahan sawah beririgasi teknis berubah menjadi kawasan pemukiman atau industri, maka alih fungsi ini bersifat permanen. Namun jika lahan sawah dialihfungsikan menjadi lahan lain (misal lahan tanaman tebu) maka alih fungsi bersifat sementara karena pada tahun-tahun berikutnya dapat diubah menjadi lahan sawah kembali (Uchyani dan Susi, 2012).

Daerah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten merupakan salah satu daerah yang masih memiliki banyak lahan sawah atau lahan pertanian yang produktif. Akan tetapi, sekarang ini lahan sawah yang berada di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten telah berkurang. Lahan produktif di daerah

Kecamatan Polanharjo mengalami alih fungsi lahan yang bersifat sementara, yaitu alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan. Petani dalam melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan pasti memiliki motivasi dalam melakukan kegiatan ini. Motivasi petani untuk alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten tentunya didasari oleh karakteristik sosial ekonomi petani tersebut. Hal inilah yang akan digali lebih jauh oleh peneliti melalui penelitian ini guna memberikan manfaat bagi petani yang akan mengkonversi lahan dan pemerintah Kabupaten Klaten dalam menentukan kebijakan dalam strategi pembangunan.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif memusatkan pada pengumpulan data yang berupa angka-angka untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis kuantitatif maupun dengan perhitungan matematika. Penelitian ini menggunakan teknik sensus. Teknik sensus adalah teknik pengambilan data secara keseluruhan (Subana, 2005).

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive sampling) yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu

tu disesuaikan dengan tujuan penelitian (Singarimbun dan Effendi, 1995). Lokasi penelitian didasarkan pada lokasi lahan sawah menjadi areal obyek perikanan menurut Kecamatan di Kabupaten Klaten. Berdasarkan data yang diperoleh di Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Polanharjo terdapat tiga desa yang petaninya melakukan alih fungsi lahan yaitu Desa Nganjat, Desa Ponggok, dan Desa Jimus. Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan secara sensus yaitu seluruh petani yang melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan 32 responden petani yang melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Tingkat motivasi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dikategorikan menjadi lima yaitu dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk mengkaji hubungan antara karakteristik sosial ekonomi petani dengan tingkat motivasi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten digunakan analisis korelasi

Rank Spearman (r_s) yang didukung dengan program SPSS 17,0 windows.

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan antara karakteristik sosial ekonomi petani dengan tingkat motivasi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten digunakan uji t karena sampel yang diambil lebih dari 10 ($N > 10$) dengan tingkat kepercayaan 95% dengan rumus (Siegel, 1997):

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-(r_s)^2}}$$

Keputusannya jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) berarti H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara karakteristik sosial ekonomi petani dengan tingkat motivasi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. serta jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) berarti H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik sosial ekonomi petani dengan tingkat motivasi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Polanharjo terdiri dari 18 desa. Jarak Kecamatan Polanharjo dari ibu kota Kabupaten adalah 19 km. Penduduk di Kecamatan Polanharjo sebagian besar bekerja di sektor pertanian yaitu sebesar 12.293 jiwa. Hal ini dikarenakan kondisi wilayah yang potensial untuk lahan pertanian, maka banyak yang bekerja di sektor pertanian. Jenis padi yang diusahakan di Kecamatan Polanharjo termasuk ke dalam jenis tanaman padi sawah, karena komoditas ini merupakan makanan pokok bagi penduduk.

Kecamatan Polanharjo merupakan daerah yang berada di bawah gunung merapi, sehingga memiliki sumber mata air yang sangat melimpah. Sumber air yang melimpah tersebut dimanfaatkan oleh petani, salah satunya untuk membudidayakan perikanan. Jenis ikan yang dibudidayakan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yaitu ikan nila, ikan lele, ikan gurame, dan ikan bawal.

Hasil dan Pembahasan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dalam Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Kolam Ikan

Menurut Soekartawi (1988), dalam pengambilan keputusan apakah seseorang menerima atau

menolak suatu inovasi banyak tergantung pada sikap mental dan perbuatan yang dilandasi oleh situasi internal (sosial-ekonomi) orang tersebut. Misalnya status sosial, luas penguasaan lahan, situasi lingkungan, dan lain sebagainya. Karakteristik sosial ekonomi petani dapat mempengaruhi adanya alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di daerah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Penelitian ini karakteristik sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi motivasi petani untuk mengalihfungsikan lahan sawah menjadi kolam ikan adalah umur, penguasaan luas lahan, pendidikan formal, pendapatan, lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, dan sumber informasi.

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa umur petani responden pada saat melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah mayoritas berusia 30-39 tahun dengan presentase 50%. Semakin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun sebenarnya mereka belum berpengalaman (Soekartawi, 1988).

Tabel 1. Karakteristik Sosial Ekonomi (Faktor Internal) Responden

No	Karakteristik Responden	Kriteria	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1	Umur	≥60	Sangat Tua	1	3
		50-59	Tua	4	12
		40-49	Sedang	5	16
		30-39	Muda	16	50
		<20	Sangat Muda	6	19
2	Luas Lahan	≥2,01	Sangat luas	2	6
		1,51-2	Luas	0	0
		1,01-1,5	Sedang	5	16
		0,51-1	Sempit	19	50
		<0,51	Sangat sempit	9	28
3	Pendidikan Formal	Tidak Tamat SD	Sangat rendah	0	0
		Tamat SD	Rendah	2	6
		Tamat SLTP	Sedang	3	9
		Tamat SLTA	Tinggi	18	57
		Tamat PT	Sangat tinggi	9	28
4	Pendapatan	≤ Rp 3.000.000	Sangat rendah	4	12
		Rp 3.100.000- Rp 6.000.000	Rendah	11	34
		Rp 6.100.000 -Rp 9.000.000	Sedang	6	16
		Rp. 9.100.000 - Rp 12.000.000	Tinggi	5	16
		>Rp 12.000.000	Sangat tinggi	6	19

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa luas lahan petani responden pada saat melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah mayoritas memiliki luas sebesar 0,51 ha hingga 1 ha dengan jumlah 16 orang dan presentase 50%. Luas lahan yang diusahakan relatif sempit seringkali menjadi kendala untuk dapat mengusahakan secara lebih efisien (Mardikanto, 1993). Hal tersebut yang mempengaruhi pendapatan petani yang hanya memiliki pekerjaan di bidang pertanian saja.

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa pendidikan formal petani responden pada saat melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah mayoritas berpendidikan tamat SMA dengan jumlah sebesar 18 orang dan presentase 57%. Mereka yang berpendidikan tinggi akan relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi. Begitu pula sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah, agak sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat (Soekartawi, 2005).

Berdasarkan tabel 1.dapat dilihat bahwa pendapatan petani responden pada satu musim terakhir sebelum melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah mayoritas berada dikategori rendah yaitu

berkisar antara Rp 3.100.000-Rp 6.000.000 per musim tanam yang berjumlah 11 orang (34%). Adanya sumberdaya yang terbatas dengan pendapatan yang tidak optimal, maka petani akan berusaha untuk menoleh pada kesempatan ekonomi lain yaitu dengan budidaya ikan.

Tabel 2. Karakteristik Sosial Ekonomi (Faktor Eksternal) Responden

No	Karakteristik Responden	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1	Lingkungan Sosial	Sangat tidak mendukung	0	0
		Tidak mendukung	0	0
		Mendukung	0	0
		Cukup mendukung	7	22
		Sangat mendukung	25	78
2	Lingkungan Ekonomi	Sangat tidak mendukung	2	6
		Tidak mendukung	0	0
		Mendukung	0	0
		Cukup mendukung	20	62
		Sangat mendukung	12	38
3	Sumber Informasi	Sangat tidak mendukung	0	0
		Tidak mendukung	2	6
		Mendukung	3	9
		Cukup mendukung	21	66
		Sangat mendukung	11	34

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa pengaruh, dukungan, dan bantuan lingkungan sosial terhadap petani responden dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah mayoritas pada kategori sangat mendukung sejumlah 25 orang dengan presentase 78%. Menurut Mardikanto (1996) lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perubahan-perubahan

dalam diri petani adalah kebudayaan, opini publik, pengambilan keputusan dalam kelompok, kekuatan lingkungan sosial.

Berdasarkan tabel 2.dapat dilihat bahwa pengaruh lingkungan ekonomi terhadap petani responden dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah mayoritas pada kategori mendukung dengan jumlah 20 orang dan presentase

62%. Lingkungan ekonomi disekitar petani sangat mempengaruhi kegiatan pertanian. Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi, maka dari itu lingkungan ekonomi sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi yang akan dilakukan (Mardikanto, 1996).

Berdasarkan tabel 2.dapat dilihat bahwa pengaruh sumber informasi terhadap petani responden dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah mayoritas pada kategori mendukung sejumlah 22 orang dengan presentase 66%. Orang-orang yang berada di lingkungan sekitar petani responden memiliki pengalaman dan ilmu tentang alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan dan budidaya ikan menjadi sebuah sumber informasi yang sangat penting bagi petani untuk bersikap dan bertindak.

Tingkat Motivasi Petani dalam Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Kolam Ikan

Motivasi adalah keadaan atau kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan manusia yang beragam akan mendorong manusia melakukan suatu tindakan untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Menurut Sarwoto (1981) kebutuhan pokok individual terdiri atas kebutuhan materiil yaitu kebutuhan ekonomi dan kebutuhan biologis, serta kebutuhan non materiil yaitu kebutuhan psikologis dan kebutuhan sosiologis. Motivasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah motivasi akan pencapaian kebutuhan ekonomi, kebutuhan psikologi, dan kebutuhan sosiologi yang merupakan bagian dari kebutuhan manusia dimana setiap orang harus memenuhinya dengan melakukan suatu kegiatan atau bekerja.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi

No	Motivasi Responden	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1	Ekonomi	Sangat rendah	0	0
		Rendah	0	0
		Cukup	3	9
		Tinggi	21	66
		Sangat tinggi	8	25
2	Psikologi	Sangat rendah	0	0
		Rendah	1	3
		Cukup	3	9
		Tinggi	17	54
		Sangat tinggi	11	34
3	Sosiologi	Sangat rendah	0	0
		Rendah	1	3
		Cukup	0	0
		Tinggi	10	31
		Sangat tinggi	21	66

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 3.dapat dilihat bahwa tingkat motivasi kebutuhan ekonomi petani responden dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah mayoritas pada kategori tinggi dengan jumlah 21 orang dan presentase 66%. Menurut Sarwoto (1981) kebutuhan ekonomi sangatlah penting karena dapat mendorong manusia melakukan suatu tindakan untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya Petani responden termasuk dalam kategori tinggi untuk memenuhi kebutuhan ekonominya dikarenakan dengan melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan diharapkan petani dapat memenuhi kebutuhan ekonominya.

Berdasarkan tabel 3.dapat dilihat bahwa tingkat motivasi kebutuhan psikologi petani responden dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah mayoritas pada kategori tinggi dengan jumlah 17 orang dan presentase 54%. sebagianbesar responden dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah mempunyai keinginan atau dorongan yang tinggi untuk memiliki status yang lebih tinggi di masyarakat atau responden yang lain. Apabila responden berhasil membudidayakan ikan dengan

melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam, maka responden mengharapkan untuk mendapatkan status yang lebih tinggi, diakui, dihargai, dan memiliki nama baik dalam lingkungan masyarakatnya.

Berdasarkan tabel 3.dapat dilihat bahwa tingkat motivasi kebutuhan sosiologi petani responden dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah mayoritas pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 21 orang dan presentase 66%. Artinya bahwa petani responden melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan dengan harapan tinggi dapat membawa dampak positif secara sosial yaitu dengan mempererat kerukunan antar petani sehingga mampu terjalinnya kerjasama, menambah relasi, dan dapat bertukar pendapat tentang usaha tani perikanan.

Hasil dan Pembahasan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dalam Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Kolam Ikan

Karakteristik sosial ekonomi diduga memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten, meliputi umur,

pendidikan formal, luas lahan, pendapatan, lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, dan sumber informasi. Hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Analisis hubungan dengan meng-

gunakan uji korelasi *Rank Spearman* (r_s) yang perhitungannya menggunakan program SPSS versi 16 *for windows*. Berikut adalah hasil analisis hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten:

Tabel 4. Analisis Hubungan Antara Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dengan Tingkat Motivasi Petani dalam Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Kolam Ikan

Karakteristik Sosial Ekonomi (X)	Motivasi (Y)	
	r_s	t_{hit}
Umur	0,019	0,104
Pendidikan Formal	0,093	0,512
Luas Lahan	-0,301	-1,729
Pendapatan	-0,121	-0,668
Lingkungan Sosial	0,440*	2,678
Lingkungan Ekonomi	0,657**	4,773
Sumber Informasi	0,581**	3,910

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4. tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur petani dengan motivasi kebutuhan ekonomi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan umur responden tidak berhubungan dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Umur yang lebih tua belum tentu memiliki motivasi

yang lebih tinggi dan juga sebaliknya umur yang lebih muda belum tentu memiliki motivasi yang lebih rendah.

Berdasarkan tabel 4. tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal dengan motivasi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendidikan formal responden tidak berhubungan dengan tingkat motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah

menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Berdasarkan tabel 4.tidak terdapat hubungan yang signifikan antara luas lahan petani dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa luas sempitnya lahan responden tidak berhubungan dengan motivasi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Berdasarkan tabel 4.tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan petani dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Berdasarkan tabel 4.terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial petani dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Selaras dengan menurut Mardikanto (2003) menyatakan bahwa Lingkungan sosial sangat memberikan

pengaruh yang sangat mendalam terhadap anggota masyarakat. Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perubahan adalah kebudayaan, opini publik, pengambilan keputusan dalam keluarga dan kekuatan lembaga sosial.Lingkungan sosial yang dirasa mendukung, karena telah terdapat banyak masyarakat disekitar tempat tinggal petani responden yang telah melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dapat mempengaruhi petani untuk mengikuti lingkungan sosial mereka.

Berdasarkan tabel 4.terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan ekonomi petani dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa mendukung atau tidaknya lingkungan ekonomi yang ditandai dengan tersedia atau tidaknya kredit, bibit, pakan, jaminan pasar,maupun jaminan harga akan mempengaruhi petanidalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Selaras dengan menurut Mardikanto (1996) lingkungan ekonomi disekitar petani sangat mempengaruhi kegiatan pertanian.

Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi, maka dari itu lingkungan ekonomi sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi yang akan dilakukan.

Berdasarkan tabel 4.terdapat hubungan yang sangat signifikan antara sumber informasi disekitar petani dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Sumber informasi yang dirasa mendukung dengan memberikan informasi yang positif kepada petaniresponden tentang kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten akan mempengaruhi petani responden untuk melakukan kegiatan tersebut. Adanya ketersediaan dan bantuan informasi tentang alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan dari tetangga, kerabat, tokoh masyarakat, maupun media massa sangat mempengaruhi petani responden dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Semakin banyak informasi yang diperoleh petani responden tentang kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan, maka akan semakin tinggi motivasi petani untuk melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan

Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini juga dikarenakan motivasi petani bukan hanya muncul dari dalam diri petani itu, namun juga dapat berasal luar individu petani yang akhirnya akan mempengaruhi sikap ataupun keputusan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengkaji motivasi petani dalam untuk melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Karakteristik sosial ekonomi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah Mayoritas petani responden berusia 30-39 tahun, Pendidikan formal petani responden sebagian besar adalah lulusan SMA, mayoritas petani responden memiliki lahan yang diusahakan seluas 0,51-1 ha, pendapatan petani responden sebagian besar selama satu musim tanam sebesar Rp 3.100.000,- hingga Rp 6.000.000,; lingkungan sosial sebagian besar petani responden berada dalam kategori sangat mendukung, lingkungan ekonomi sebagian besar petani responden berada dalam kategori mendukung, sumber informasi sebagian besar petani

responden berada dalam kategori mendukung; (2) Tingkat motivasi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah motivasi petani responden terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi dalam kategori tinggi, motivasi petani responden terhadap pemenuhan kebutuhan psikologi dalam kategori tinggi, motivasi petani responden terhadap pemenuhan kebutuhan sosiologi dalam kategori sangat tinggi; (3) Hubungan antara karakteristik sosial ekonomi petani dan tingkat motivasi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur petani, pendidikan formal, luas lahan petani, pendapatan petanidengan motivasi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten; dan terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan motivasi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten, serta terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan ekonomi dan sumber informasi petani dengan motivasi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di

Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat disampaikan adalah (1) Lingkungan ekonomi yang mempengaruhi adanya alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten salah satu kekuatannya adalah modal/kredit. Modal/kredit ini masih belum kurang optimal, seharusnya Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Klaten beserta Kecamatan Polanharjo bekerjasama dengan Bank Swasta maupun Negeri untuk memberikan kemudahan pemberian modal dengan bunga yang rendah. (2) Lingkungan ekonomi yang mempengaruhi adanya alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten salah satu kekuatannya adalah jaminan harga. Jaminan harga pasar ada akan tetapi tidak stabil, seharusnya Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Klaten memberikan kebijakan dalam harga ikan di pasaran agar tidak terjadi naik turun harga yang akan menyebabkan kerugian untuk petani ikan. (3) Lingkungan ekonomi yang mempengaruhi adanya alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten salah satu kekuatannya adalah tersedianya saprodi. Harga pakan yang selalu meningkat dan

teknologi yang rendah menjadi ancaman bagi petani ikan. Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Klaten seharusnya memberikan kebijakan untuk subsidi pakan ikan dan memberikan teknologi alat perikanan yang bekerja sama dengan Pemerintah Desa yang nantinya dapat dipinjamkan kepada petani ikan. (3) Lingkungan sosial dan sumber informasi mempengaruhi adanya alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten, akan tetapi dalam hal ini belum adanya bantuan dari Penyuluh Perikanan untuk memberikan informasi tentang budidaya ikan. Badan Penyuluh Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Polanharjo seharusnya memberikan informasi tentang budidaya ikan untuk membantu petani yang baru saja mengalihfungsikan lahan sawahnya dalam membudidayakan ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, Bambang. 2005. Konversi Lahan Sawah: Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol. 23 No.1*.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- _____. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian Pusat Penyuluhan Kehutanan*. Jakarta: Departemen Kehutanan.
- _____. 2003. *Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pembangunan, dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press.
- Purwanto, Joko; Catur TB; Rhina Uchyani F dan Susi Wuri Ani. 2010. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Sektor Non Pertanian terhadap Ketersediaan Beras di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Caraka Tani XXV No.1*.
- Sarwoto. 1981. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siegel. Sidney. 1997. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Singarimbun, Maris dan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soekartawi.1988. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.